

## **EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) UNTUK PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN REPRODUKSI PADA PEREMPUAN PASCA BANJIR DI DESA MESJID, ACEH TAMIANG**

**Indriaty, Ayu Wahyuni, Raja Novi Ariska, Marjanah, Fauziani,  
Adi Hartono, Hasbi Asidiqi Nst, Nabila Syahfitri**

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra  
*indriaty@unsam.ac.id*

### **Abstract**

The flood disaster that occurred in Aceh Tamiang Regency at the end of 2025 caused various public health problems, particularly among women who are vulnerable to reproductive health disorders due to limited access to clean water, sanitation, and personal hygiene facilities. Therefore, this community service activity aimed to increase women's knowledge and awareness of the importance of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) in maintaining reproductive tract health in post-flood conditions. The activity was conducted in Desa Mesjid, Manyak Payed District, Aceh Tamiang Regency, using a participatory educational approach through health counseling, interactive discussions, and the distribution of reproductive hygiene kits. The target participants were mothers, adult women, and adolescent girls affected by the flood. The results showed that participants gained increased understanding of the risk factors of reproductive tract infections, the signs and symptoms of reproductive health disorders, and proper practices to maintain reproductive hygiene despite limited access to clean water and sanitation. In addition, participants demonstrated improved awareness of the importance of implementing PHBS as a preventive effort to reduce the risk of reproductive tract infections. This activity indicates that PHBS education can serve as an effective preventive strategy to improve awareness and promote clean and healthy living behaviors among women in disaster-affected areas.

*Keywords: Reproductive Health, Post-Flood Women, Reproductive Tract Infection, Environmental Sanitation, Health Education.*

### **Abstrak**

Bencana banjir yang terjadi di Kabupaten Aceh Tamiang pada akhir tahun 2025 menimbulkan berbagai permasalahan kesehatan masyarakat, terutama pada perempuan yang rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi akibat keterbatasan akses terhadap air bersih, sanitasi, dan sarana kebersihan diri. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan mengenai pentingnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam menjaga kesehatan saluran reproduksi pada kondisi pascabencana banjir. Kegiatan dilaksanakan di Desa Mesjid, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang dengan metode edukasi partisipatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta pembagian paket kebersihan reproduksi. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu, perempuan dewasa, dan remaja putri yang terdampak banjir. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh peningkatan pemahaman mengenai faktor risiko infeksi saluran reproduksi, tanda dan gejala gangguan kesehatan reproduksi, serta cara menjaga kebersihan organ reproduksi meskipun dalam kondisi keterbatasan air bersih dan sanitasi. Selain itu, peserta juga lebih memahami pentingnya penerapan PHBS sebagai upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi PHBS dapat menjadi upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku hidup bersih dan sehat pada perempuan di wilayah terdampak bencana.

*Keywords: Kesehatan Reproduksi, Perempuan Pascabanjir, Infeksi Saluran Reproduksi, Sanitasi Lingkungan, Edukasi Kesehatan.*

## PENDAHULUAN

Bencana banjir pada akhir tahun 2025 merupakan salah satu bencana hidrometeorologi paling merusak yang melanda Provinsi Aceh, khususnya Kabupaten Aceh Tamiang. Badan Penanggulangan Bencana Aceh melaporkan bahwa banjir tersebut berdampak pada **215.652 jiwa dari 53.835 keluarga**, menyebabkan ribuan rumah rusak dan puluhan korban jiwa akibat terjadi luapan sungai (Chairul 2025). Kerentanan wilayah ini dipengaruhi oleh letaknya di hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) Tamiang dengan hulu di kawasan pegunungan dan taman nasional (Saputra et al. 2023), sehingga curah hujan ekstrem selama 10 hari terus menerus memicu banjir bandang yang meluas ke permukiman, infrastruktur, dan lahan pertanian. Laporan tanggap darurat juga mencatat bahwa banjir Desember 2025 melanda puluhan kecamatan di Aceh dan memerlukan penanganan khusus melalui rehabilitasi infrastruktur serta pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam kondisi tersebut, **Desa Mesjid di Kecamatan Manyak Payed** menjadi salah satu wilayah terdampak parah, dengan genangan tinggi dan durasi banjir yang lama, yang mengganggu akses terhadap hunian, air bersih, sanitasi, dan layanan kesehatan, serta meningkatkan risiko penyakit berbasis lingkungan pascabencana.

Dampak banjir tidak hanya terbatas pada kerusakan fisik lingkungan dan sarana prasarana, tetapi juga berimplikasi serius terhadap aspek kesehatan masyarakat. Pasca banjir, kondisi lingkungan yang lembap, tercemar, serta keterbatasan akses air bersih dan sanitasi layak meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit

berbasis lingkungan (Afandi, Widyawati, and Irawan 2024). Kelompok rentan, khususnya perempuan, menghadapi risiko kesehatan yang lebih kompleks, termasuk gangguan kesehatan reproduksi (Situasi et al. 2024). Situasi darurat banjir sering kali memaksa perempuan untuk tinggal di lingkungan dengan fasilitas sanitasi yang terbatas, minim privasi, serta rendahnya ketersediaan sarana kebersihan personal yang memadai.

Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari masyarakat setempat, perempuan di Desa Mesjid menghadapi berbagai permasalahan kesehatan reproduksi pasca banjir, seperti keputihan tidak normal, iritasi, gatal pada area genital, serta dugaan infeksi saluran reproduksi. Kondisi ini diperparah oleh rendahnya pemahaman mengenai kesehatan reproduksi, keterbatasan pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta praktik kebersihan diri yang kurang optimal akibat keterbatasan sarana dan kondisi lingkungan pascabencana. Selain itu, isu kesehatan reproduksi masih dianggap sebagai hal yang sensitif, sehingga jarang dibicarakan secara terbuka dan tidak tertangani secara komprehensif (Faiza, Tohit, and Haque 2024).

Masalah sanitasi lingkungan menjadi faktor kunci dalam meningkatnya risiko infeksi saluran reproduksi pada perempuan pasca banjir (Bibi et al. 2025). Genangan air yang bercampur dengan limbah rumah tangga, penggunaan air yang tidak bersih untuk aktivitas sehari-hari, keterbatasan toilet yang layak, serta pengelolaan pembalut dan limbah sanitasi yang belum memadai berpotensi menjadi sumber kontaminasi

mikroorganisme patogen (Kualitatif et al. 2025). Dalam kondisi tersebut, perempuan sering kali terpaksa beradaptasi dengan praktik kebersihan yang kurang ideal, yang secara langsung berdampak pada kesehatan reproduksi mereka (Ismail and Handayani 2022).

Selain faktor lingkungan, aspek perilaku juga berkontribusi terhadap permasalahan kesehatan reproduksi pascabencana (Silviani and Absari 2020). Kurangnya pemahaman mengenai PHBS, khususnya yang berkaitan dengan kebersihan organ reproduksi, pemilihan dan penggunaan pembalut yang aman, serta cara menjaga kebersihan diri dalam kondisi darurat, menjadi tantangan utama (Nurhayati and Purwaningroom 2022). Edukasi kesehatan yang masih bersifat umum dan belum spesifik menasar kebutuhan perempuan pascabencana menyebabkan upaya pencegahan infeksi saluran reproduksi belum berjalan optimal.

Kondisi kebencanaan di Desa Mesjid pasca banjir (Gambar 1.) menunjukkan perlunya intervensi yang tidak hanya bersifat kuratif, tetapi juga preventif dan promotif. Penguatan kesehatan reproduksi perempuan menjadi sangat penting sebagai upaya pencegahan jangka panjang terhadap infeksi saluran reproduksi dan gangguan kesehatan lainnya (Apriyanti, Sari, and Suhartin 2023). Pendekatan berbasis edukasi dan penerapan PHBS dipandang sebagai strategi yang tepat dan berkelanjutan, karena mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat secara mandiri (Sahabuddin, Sallo, and Rosdiana 2025).

Melalui kegiatan pendampingan dan pemberian edukasi kesehatan reproduksi yang terintegrasi dengan praktik PHBS, perempuan di Desa

Mesjid diharapkan mampu memahami risiko kesehatan pascabencana, menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta menjaga kesehatan reproduksi mereka secara lebih optimal meskipun berada dalam kondisi lingkungan yang terbatas. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran keluarga dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya sanitasi lingkungan dan dukungan terhadap kesehatan perempuan.



Gambar 1. Kondisi wilayah Pengabdian yang terdampak Banjir

Oleh karena itu, kegiatan bertajuk “Penguatan Kesehatan Reproduksi Perempuan Pasca Banjir untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi Berbasis Edukasi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Desa Mesjid, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang” menjadi sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan. Program ini dirancang sebagai bentuk respon terhadap kondisi kebencanaan yang terjadi, dengan fokus pada pemulihan dan penguatan aspek kesehatan reproduksi perempuan melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat terdampak banjir.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif kepada ibu-ibu, perempuan dewasa, dan remaja putri yang terdampak banjir di Desa Mesjid, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang. Kegiatan dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pengenalan dan Sosialisasi.

Tim pengabdian melakukan pengenalan diri kepada peserta serta menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan.

2. Tahap Edukasi PHBS dan Kesehatan Reproduksi. Peserta diberikan penyuluhan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya yang berkaitan dengan kebersihan diri dan kebersihan organ reproduksi perempuan. Materi disampaikan secara sederhana menggunakan metode ceramah dan media edukasi agar mudah dipahami oleh peserta.

3. Tahap Diskusi dan Tanya Jawab. Setelah penyampaian materi, peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi, kebersihan diri, serta permasalahan yang sering dialami perempuan pada kondisi pascabencana.

4. Tahap Pembagian Kit Kebersihan Reproduksi. Sebagai bentuk dukungan terhadap penerapan PHBS, tim pengabdian membagikan kit kebersihan organ reproduksi kepada peserta yang berisi perlengkapan dasar kebersihan perempuan.

5. Tahap Evaluasi Kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi singkat dan umpan balik dari peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman

dan manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan.

## Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bentuk kepedulian dan tanggung jawab dosen dalam mentransfer pengetahuan kepada masyarakat, khususnya perempuan yang terdampak banjir di Desa Mesjid, Aceh Tamiang. Melalui kegiatan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta pemberian paket bantuan kebersihan reproduksi, diharapkan peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri untuk mencegah infeksi saluran reproduksi pada kondisi pascabencana.

### 1. Pengenalan dan Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan pengenalan diri tim pengabdian kepada peserta yang terdiri dari ibu-ibu, perempuan dewasa, dan remaja putri. Pengenalan ini dilakukan untuk membangun kedekatan dan menciptakan suasana yang nyaman antara peserta dan anggota tim (Gambar 2.). Selanjutnya, tim menyampaikan tujuan dan manfaat kegiatan pengabdian yang berfokus pada peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi perempuan, khususnya pada kondisi pascabencana banjir.



Gambar 2. Pengenalan dan Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

### 2. Edukasi PHBS dan Kesehatan Reproduksi.

Kegiatan edukasi diawali dengan pemberian pertanyaan pemantik kepada peserta mengenai kondisi yang mereka hadapi setelah terjadinya banjir (Gambar 3.). Melalui diskusi tersebut diperoleh informasi bahwa peserta mengalami berbagai kendala, seperti keterbatasan akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi (toilet), terbatasnya ketersediaan pembalut sehingga kebersihan saat menstruasi sulit terjaga, serta munculnya beberapa keluhan kesehatan reproduksi seperti keputihan, rasa gatal, dan luka di area selangkangan. Kondisi lingkungan pascabanjir yang lembap, tercemar air kotor, serta terbatasnya sarana kebersihan dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan reproduksi pada perempuan.



Gambar 3. Sosialisasi edukasi PHBS kepada peserta

Berdasarkan kondisi tersebut, peserta diberikan edukasi mengenai berbagai mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi saluran reproduksi pada perempuan, terutama pada situasi pascabencana (Dewi and Kurniasih 2023). Materi yang disampaikan meliputi jenis patogen seperti bakteri

*Gardnerella vaginalis*, jamur *Candida albicans*, protozoa *Trichomonas vaginalis*, serta virus seperti herpes simplex dan human papillomavirus (HPV) (Rahayu et al. 2023). Lingkungan yang tidak higienis dapat menjadi media berkembangnya mikroorganisme tersebut sehingga meningkatkan risiko terjadinya infeksi pada organ reproduksi perempuan (Alfi, Hasanah, and Misrawati 2022).

Selanjutnya, peserta diberikan pemahaman mengenai tanda dan gejala gangguan kesehatan reproduksi, salah satunya melalui perubahan karakteristik keputihan. Edukasi ini menjelaskan bahwa perbedaan warna, bau, maupun konsistensi keputihan dapat menjadi indikator adanya infeksi tertentu, seperti keputihan abu-abu yang berkaitan dengan *bacterial vaginosis*, keputihan menggumpal akibat infeksi jamur, atau keputihan berbau tidak sedap yang menandakan adanya infeksi bakteri (Amrin and Lakshmi 2021). Pemahaman ini diharapkan dapat membantu peserta mengenali gejala secara dini sehingga dapat melakukan langkah pencegahan maupun penanganan yang tepat.

Sebagai upaya pencegahan, peserta juga diberikan edukasi mengenai penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam menjaga kebersihan organ reproduksi. Beberapa praktik yang ditekankan antara lain menggunakan air bersih untuk membersihkan area genital, membersihkan area kewanitaan dari arah depan ke belakang setelah buang air, mencuci tangan menggunakan sabun, mengganti pembalut secara teratur setiap 4–6 jam saat menstruasi, menjaga area genital tetap kering, serta menggunakan pakaian dalam yang bersih dan tidak lembap. Penerapan PHBS ini sangat penting terutama pada kondisi pascabencana banjir karena

dapat membantu mencegah pertumbuhan bakteri, jamur, protozoa, maupun virus yang berpotensi menyebabkan infeksi saluran reproduksi pada perempuan. Leaflet yang dibagikan kepada peserta dapat dilihat pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Leaflet edukasi PHBS yang dibagikan kepada peserta.

Selain itu, peserta juga ditekankan bahwa meskipun berada dalam kondisi keterbatasan pascabencana banjir, kesehatan saluran reproduksi tetap harus diperhatikan. Keterbatasan air bersih dan fasilitas sanitasi tidak berarti kebersihan diri dapat diabaikan. Peserta diberikan pemahaman bahwa menjaga kebersihan organ reproduksi tidak selalu memerlukan penggunaan air dalam jumlah banyak, namun dapat dilakukan secara sederhana dengan menggunakan air secukupnya dan menjaga area genital tetap bersih dan kering. Hal ini penting untuk mencegah paparan

kotoran, kelembapan berlebih, serta perkembangan mikroorganisme penyebab infeksi di area genital. Oleh karena itu, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi langkah penting yang tetap dapat dilakukan oleh masyarakat meskipun berada dalam kondisi darurat pascabencana

### 3. Kegiatan Diskusi dan Tanya Jawab.

Setelah penyampaian materi edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pertanyaan maupun pengalaman yang mereka alami terkait kesehatan reproduksi pascabencana banjir. Pada sesi ini, peserta tampak aktif bertanya lebih lanjut cara merawat organ reproduksi agar terhindar dari berbagai penyakit infeksi saluran reproduksi dalam kondisi keterbatasan air bersih. Tim pengabdian memberikan penjelasan dan solusi praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai langkah-langkah menjaga kesehatan reproduksi melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

### 4. Kegiatan Pembagian Paket Kebersihan Reproduksi.

Sebagai bentuk dukungan terhadap penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kegiatan selanjutnya adalah pembagian paket kebersihan reproduksi kepada peserta. Paket kebersihan ini diberikan untuk membantu perempuan menjaga kebersihan diri, khususnya pada kondisi pascabencana yang seringkali disertai keterbatasan akses terhadap perlengkapan kebersihan pribadi. Setiap peserta menerima satu paket yang berisi empat celana dalam bersih, sabun,

handuk kecil, dan pembalut. Pemberian paket ini diharapkan dapat membantu peserta memenuhi kebutuhan dasar kebersihan diri serta mendukung praktik menjaga kesehatan organ reproduksi dalam kehidupan sehari-hari, terutama pada situasi lingkungan yang belum sepenuhnya pulih pascabencana banjir.



Gambar 3. Pembagian Paket pendukung kesehatan reproduksi kepada peserta

### 5. Evaluasi Kegiatan

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan selama kegiatan edukasi. Evaluasi dilakukan secara sederhana melalui diskusi singkat dan pemberian beberapa pertanyaan kepada peserta terkait materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta cara menjaga kesehatan saluran reproduksi pada kondisi pascabencana. Melalui kegiatan ini terlihat bahwa peserta memperoleh tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, mengenali tanda-tanda gangguan kesehatan reproduksi, serta menerapkan praktik PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan manfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat,

khususnya perempuan, terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi meskipun berada dalam kondisi keterbatasan pascabencana banjir. Dokumentasi kegiatan bersama peserta dan tim pengabdian dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Peserta dan tim pengabdian pada kegiatan edukasi PHBS kesehatan reproduksi di Desa Mesjid, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Mesjid, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan bahwa edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran perempuan dalam menjaga kesehatan saluran reproduksi pada kondisi pascabencana banjir. Melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan pembagian paket kebersihan reproduksi, peserta mendapatkan pemahaman mengenai faktor risiko infeksi, tanda dan gejala gangguan kesehatan reproduksi, serta cara menjaga kebersihan organ reproduksi meskipun dalam keterbatasan air bersih dan sanitasi. Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta untuk menerapkan PHBS, seperti menjaga kebersihan area genital, mengganti pembalut secara teratur, serta menggunakan pakaian dalam yang bersih, sehingga dapat membantu mencegah infeksi saluran reproduksi. Program edukasi serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya

pemulihan kesehatan masyarakat di wilayah terdampak bencana.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Samudra atas dukungan pendanaan melalui program pengabdian kepada masyarakat tanggap darurat bencana banjir Tahun 2025 sehingga kegiatan pengabdian dan pemberian bantuan kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Mesjid, Kecamatan Manyak Payed, Kabupaten Aceh Tamiang, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dan mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Alfian, Sigit Ambar Widyawati, and Nico Irawan. 2024. "Analisis Kerentanan Kesehatan Penduduk Pasca Bencana." *Pro Health Jurnal Ilmiah Kesehatan* 6(2):92–95.
- Alfi, Natasya Raisha, Oswati Hasanah, and Misrawati. 2022. "Gambaran Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Saat Menstruasi Di Masa New Normal Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia* 7(2):61–72. doi: 10.51933/health.v7i2.824.
- Amrin, Shaheen Siddiqua, and G. Jyothi Lakshmi. 2021. "Vaginal Discharge: The Diagnostic Enigma." *Indian Journal of Sexually Transmitted Diseases and AIDS* 42(1):38–45. doi: 10.4103/ijstd.IJSTD.
- Apriyanti, Sofi Rufiah, Yessy Nur Endah Sari, and Suhartin. 2023. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Organ Reproduksi Wanita." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 5(4):1419–26.
- Bibi, Nayab, Sharif Ud Din, Maria Afzal, and Ayesha Mehmood. 2025. "Flood-Induced Disruptions, Menstrual Hygiene Management, and Reproductive Tract Infections among Women in Rajanpur District, Pakistan." *The Critical Review of Social Sciences Studies* 3(3):3169–74. doi: 10.59075/9phwr333.
- Chairul. 2025. "Korban Jiwa Banjir Besar Sumatra Di Aceh Tamiang Terus Bertambah." *Aceh Journal National Network*, 2.
- Dewi, Febby Elvanesa Sandra, and Feggy Rizqita Kurniasih. 2023. "Infeksi Menular Seksual Pada Perempuan Di Indonesia: Literature Review." *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa* 2(1):1–8. doi: 10.57218/jkj.Vol2.Iss1.630.
- Faiza, Nor, Mohd Tohit, and Mainul Haque. 2024. "Forbidden Conversations: A Comprehensive Exploration of Taboos in Sexual and Reproductive Health." *Cureus* 16(8):1–21. doi: 10.7759/cureus.66723.
- Ismail, Febrien Dian, and Dewi Yanti Handayani. 2022. "Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Gejala Infeksi Saluran Kemih Pada Remaja Wanita FK UISU Angkatan 2020." *Ibnu Sina* 21(1):26–31. doi: 10.30743/ibnusina.v21i1.183.
- Kualitatif, Studi, Personal Hygiene,

- Menstruasi Pada, and Remaja Putri. 2025. "Studi Kualitatif Personal Hygiene Menstruasi Pada Remaja Putri Di Pondok Pesantren Kota Jayapura." *Jurnal Promotif Preventif* 8(3):347–57.
- Nurhayati, Etik, and Dian Laila Purwaningroom. 2022. "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menstrual Hygiene Terhadap Pengetahuan Siswi." *Quality: Jurnal Kesehatan* 16(47):1–8. doi: 10.36082/qjk.v16i1.356.
- Rahayu, Rahayu, Masfiah Masfiah, Yulice Soraya, and Indri Hapsari Putri. 2023. "Peningkatan Pengetahuan Tentang Keputihan Dan Pemeriksaan Sekret Vagina Sebagai Upaya Pencegahan Kejadian Bakterial Vaginosis Pada Wanita Usia Produktif." *Indonesian Journal of Community Services* 5(2):156–63. doi: 10.30659/ijocs.5.2.156-163.
- Sahabuddin, Andi Kamal M. Sallo, and Rosdiana. 2025. "Efektivitas Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Masyarakat." *Barongko* 3(3):713–19. doi: 10.59585/bajik.v3i3.695.
- Saputra, Syifa, Endang Arisoelaningsih, Nia Kurniawan, and Catur Retnaningdyah. 2023. "Assessment of Riparian Ecosystem Health in the Tamiang River , Aceh , Indonesia as Remains Habitat of *Batagur Borneoensis* ( Schlegel & Muller , 1844 )." *Journal of Tropical Life Science* 13(3):517–28. doi: 10.11594/jtls.13.03.10.S.
- Silviani, Yulita Elvira, and Nuril Absari. 2020. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Mitigasi Bencana Bidang Kesehatan Reproduksi Di Seluruh Puskesmas Kota Bengkulu." *Journal for Quality in Women's Health* 3(2):216–24. doi: 10.30994/jqwh.v3i2.76.
- Situasi, Menghadapi, Bencana Di, Desa Lompio, Kecamatan Sirenja, Nurhaya S. Patui, Elvaria Mantao, and Nadya Sidiqah Ponto. 2024. "Upaya Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kesehatan Reproduksi Dalam Menghadapi Situasi Bencana Di Desa Lompio Kecamatan Sirenja." *Jurnal Dedikatif Kesehatan Masyarakat* 4(2):78–86. doi: 10.22487/dedikatifkesmas.v4i2.945.